

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
PADA PONDOK PESANTREN *******

Siti Patimah

Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Abstract

In the process of preparing financial statements, there are components used, consisting of a general cash book, income, expenses, and income statement. donations from guardians of students or other people, and assistance from the regional/central government. The sources of income for Islamic boarding schools are boarding fees, convenience store fees, canteen fees, TKQ/TPQ tuition fees, and Madrasah Diniyah tuition fees.

In this study, the researchers used the type of field research. The type of research in this research is descriptive qualitative. Descriptive research is research that is able to do business and can explain a symptom, event, event, which is happening. Descriptive research focuses its attention on actual problems as happens when conducting direct research. With this qualitative descriptive research, the researcher tries to explain the events or events where the central point is of concern without giving special treatment to the event.

*In preparing financial reports at the ***** Islamic Boarding School, making financial reports such as cash books, income and expenditure reports, Islamic boarding schools make simple financial reports, namely recording cash receipts and expenses where transactions are carried out at the pesantren. To record the financial statements of PONPES, it is carried out by the financial manager which will be signed by the leader, treasurer or secretary. This report is prepared as accountability for the activities that have been carried out and then submitted to the leadership of PONPES.*

Keywords: SAK ETAP, Islamic Boarding School

A. Pendahuluan

Pondok pesantren (PONPES) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan keagamaan di Indonesia. Lembaga ini memiliki ciri khas dimana segala kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan yang

ada di lingkungan pesantren, para ustadz mempunyai peran penting dalam mengajarkan nilai moral agama kepada para santri.¹

Seiring perkembangan pondok pesantren terus mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan bahwa PONPES memiliki dampak pada kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan ini tidak terlepas dari peran serta kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan faktor lingkungan eksternal yang lain.²

Peningkatan ini juga harus seimbang dengan kapasitas pesantren dalam mengawasi keuangan. Kemampuan mengelola dana pesantren menjadi salah satu petunjuk bahwa pesantren memiliki administrasi yang baik. Dengan menyelenggarakan administrasi yang besar, khususnya di bidang keuangan, yang dilakukan oleh pengelola terkait keuangan dapat menjadi pertanggungjawaban pondok pesantren dalam melakukan pengelolaan keuangan.

PONPES adalah pendidikan berbasis keislaman melalui sistem asrama atau pondok yang mana seorang ustadz atau kyai sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajarannya langsung dibimbing oleh Ustadz yang berpengalaman. Pesantren sebagai substansi nirlaba yang memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, di buktikan dengan lahirnya akademisi yang handal dan mampu bersaing dengan dunia luar.

Seperti halnya dengan substansi administrasi pengajaran, pelaksanaan administrasi keuangan pesantren harus dilakukan melalui proses mengatur, mengorganisir, mengkoordinasikan, merencanakan, mengawasi atau mengendalikan. Beberapa proses manajemen keuangan dalam kegiatan untuk mendapatkan dan memutuskan sumber pendapatan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan serta pertanggungjawaban.

Pesantren memiliki kedudukan serta fungsi yang khas dalam pengajaran ilmu agama. Peran ustadz merupakan salah satu yang membedakan pendidikan atau lembaga lainnya. Serta berkembangnya kondisi sosial budaya, ekonomi, politik dan faktor lingkungan lainnya.³

Seperti yang kita ketahui bahwa sebuah entitas atau lembaga, ia harus memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai visi dan misi suatu entitas, diperlukan upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Khususnya pondok pesantren yang besar, membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dari berbagai aspek di dalam pondok pesantren.⁴

¹ Norsain dan Moh. Faisol, "Revitalisasi Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren", *Jurnal Abdiraja*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2019, hlm. 6.

² *Ibid.*,

³ Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2018), hlm. 9.

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1995), hlm.138.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan agar laporan keuangan yang dibuat untuk para pembuat keputusan mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, yayasan merupakan suatu bentuk usaha dapat menjadi suatu kekayaan yang halal yang terdiri dari harta kekayaan yang dipisahkan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai perseorangan, selain itu dinyatakan bahwa yayasan merupakan salah satu identitas nirlaba di Indonesia.⁶

Laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan yaitu SAK ETAP. Pertimbangan dalam memilih acuan tersebut dilandasi dengan aset yang dikelola Pondok Pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar aset Pondok Pesantren adalah waqaf permanen berupa tanah. Untuk itu, Bank Indonesia kerjasama antara Ikatan Akuntan Indonesia dalam menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Dengan menyusun laporan yang sesuai SAK, laporan keuangan pondok pesantren mampu menyajikan informasi yang akurat dalam laporan keuangan. Pondok pesantren belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dikarenakan Pondok pesantren ***** dalam proses pencatatan laporan keuangannya masih dilakukan secara manual.⁷ Kebutuhan sumber daya manusia terhadap pemahaman manajemen keuangan. manajemen keuangan pondok pesantren merupakan salah satu substansi dalam penyelenggaraan pendidikan edukatif yang berperan dalam menentukan kelancaran pelaksanaan kegiatan di PONPES.

Sering berkembangnya zaman, banyak pesantren yang masih terkendala dengan sistem keuangan dalam kegiatan, baik yang berkaitan dengan anggaran pembukuan, administrasi, alokasi dan kebutuhan pengembangan. Masih ada beberapa pesantren yang memiliki sistem laporan keuangan tidak rapi dalam menata manajemen keuangan.

Penyusunan laporan keuangan PONPES ***** setiap transaksi yang terjadi langsung dicatat di buku kas umum, dimana buku kas ini untuk mencatat setiap transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran. Dimana setiap transaksi yang terjadi sudah ada bukti transaksinya.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan terdapat komponen-komponen yang digunakan terdiri dari buku kas umum, pendapatan, pengeluaran, dan laporan

⁵ Agie Hanggara, *Pengantar Akuntansi*, (Surabaya: Cv, Jakad Publishing, 2019), hlm. 29.

⁶ Rusdiyanto, "Penerapan PSAK No.45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan" *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 5 No. 1, 2016, hlm. 67.

⁷ ZH, Bagian Staff Keuangan di Pondok Pesantren *****, *Wawancara*, pada tanggal 30 Maret 2021.

laba rugi, sumbangan wali santri atau orang lain, dan bantuan pemerintah daerah/pusat. Pendapatan pondok pesantren sumber yaitu uang kos, uang toko serba, uang kantin, SPP TKQ/TPQ, SPP Madrasah Diniyah.⁸

Alasan peneliti memilih penelitian ini di PONPES ***** dikarenakan proses penyusunan keuangan yang dilakukan secara sederhana dan laporan keuangan pondok pesantren masih belum sesuai. Karena komponen-komponen laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan PONPES masih mengalami permasalahan SDM dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Pondok Pesantren *****”.

B. Hasil Penelitian

Pada dasarnya laporan keuangan dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pada aktivitas operasional yayasan, serta pemasukan dan pengeluaran dimiliki oleh suatu yayasan dalam suatu periode. Penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh PONPES ***** dilakukan secara sederhana dan mudah dipahami.

Untuk menyusun laporan keuangan aktivitas operasional yang dilakukan di pondok pesantren yaitu mencatat setiap transaksi yang terjadi, dimana setiap transaksi yang terjadi langsung dicatat di buku kas baik pengeluaran dan pemasukan. Misalnya setoran uang kos, maka transaksi ini langsung dicatat sesuai di laporan pemasukan pondok pesantren. Untuk laporan pengeluaran seperti biaya transportasi santri berobat, maka setiap transaksi yang terjadi setiap harinya langsung ditulis sesuai pengeluaran yang dikeluarkan.

Jadi pondok pesantren laporan keuangannya dibuatkan berupa buku kas, laporan pemasukan dan pengeluaran, dari transaksi yang terjadi ini kemudian dibukukan sehingga menjadi laporan keuangan bulanan, kemudian dibukukan menjadi laporan keuangan tahunan pada pondok pesantren.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP pada pondok pesantren seharusnya terdiri dari lima komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. akan tetapi pondok pesantren belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan karena masih terdapat kendala.

Maka dapat kita ketahui bahwa untuk melakukan proses catatan laporan keuangan, penyusunan laporan keuangannya PONPES ***** berupa pencatatan

⁸ JM, Bagian Bendahara di Pondok Pesantren *****, Wawancara, pada tanggal 03 Oktober 2020.

setiap transaksi terjadi sesuai dengan pos nya masing-masing yang sudah disediakan yaitu di buku kas umum, buku kas umum digunakan untuk pencatatan seluruh proses transaksi terjadi pondok pesantren mencakup seluruh aktivitas penerimaan dan pengeluarannya.

Maka ini sebagaimana pendapat bendahara Pondok Pesantren ***** ustadz Jamaludin yang menyatakan bahwa:

“Pengurus pondok pesantren mencatat setiap transaksi yang terjadi sesuai dengan pos nya masing-masing yang telah disiapkan (buku kas umum), dimana buku kas umum berfungsi untuk mencatat seluruh proses transaksi ataupun setiap jumlah transaksi dilakukan pondok pesantren mengenai semua kegiatan penerimaan dan pengeluarannya”.⁹

Sejalan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Asbandi selaku Kepala Biro Administrasi Yayasan Pondok Pesantren ***** menyatakan bahwa:

“Proses pencatatan harian di pondok pesantren dicatat setiap transaksi terjadi di buku kas umum berdasarkan jumlah pemasukan harian dan pengeluaran harian yang terjadi di pondok pesantren”.¹⁰

Sejalan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Zuhriah selaku Staf Keuangan Yayasan Pondok Pesantren ***** menyatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren ***** untuk proses pencatatan dicatat setiap transaksi terjadi sesuai dengan posnya masing-masing”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan Pondok Pesantren ***** dicatat sesuai transaksi yang terjadi dengan pos nya masing-masing (buku besar) berdasarkan penerimaan dan pengeluaran. Untuk penyusunannya laporan keuangan di PONPES ***** disajikan atas transaksi penerimaan dan pengeluaran saja, penerapan laporan keuangannya belum sesuai SAK ETAP.

Hal ini sebagaimana pendapat bendahara Pondok Pesantren ***** bapak Jamaludin yang menyatakan bahwa:

“Pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya dibuatkan sesuai transaksi karena setiap belanja atau pengeluaran di pondok pesantren sudah ada rencana anggarannya dalam satu tahun, jika belanja melebihi

⁹ JM, Bagian Bendahara di Pondok Pesantren *****, *Wawancara*, ***** pada tanggal, 27 Maret 2021.

¹⁰ AS, Kepala Biro Administrasi Yayasan di Pondok Pesantren *****, *Wawancara*, ***** pada tanggal, 29 Maret 2021.

¹¹ ZH, Staf Keuangan Yayasan di Pondok Pesantren *****, *Wawancara*, ***** pada tanggal, 30 Maret 2021.

anggaran akan dibuat belanja tak terduga, jadi pondok pesantren membuat laporan keuangan yaitu laporan pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan transaksi yang terjadi”.¹²

Sejalan juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Asbandi selaku Kepala Biro Administrasi Yayasan PONPES ***** menyatakan bahwa:

“PONPES penyusunan laporan keuangan di dibuat setiap bulan kemudian direkap menjadi laporan tahunan, laporan yang dibuat berupa laporan penerimaan dan pengeluaran”.¹³

Sejalan juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Zuriah selaku Staf Keuangan Yayasan PONPES ***** menyatakan bahwa:

“PONPES laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan transaksi yang terjadi. Pesantren penyusunan laporan keuangannya yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran. Laporan penerimaan pondok pesantren diperoleh dari kontribusi santri (uang kos, SPP Madin, SPP TK/TPQ), toko serba.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di pondok pesantren dibuat sesuai dengan transaksi karena setiap belanja atau pengeluaran di pesantren sudah ada rencana anggarannya dalam satu tahun, jika belanja melebihi anggaran akan dibuat belanja tak terduga, jadi pondok pesantren menyusun laporan keuangan terdiri dari laporan penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan transaksi yang terjadi.

Pondok Pesantren ***** penyusunan laporan keuangan dilakukan atas transaksi pemasukan dan pengeluaran. Untuk pengeluaran di pondok pesantren sudah ditetapkan dan dirapatkan oleh pengurus yayasan terlebih dahulu untuk anggaran pengeluarannya, apabila adabelanja yang melebihi anggaran dasar maka akan dibuat anggaran tak terduga. Untuk penerimaan di pondok pesantren diperoleh dari kontribusi santri (uang kos, SPP Madin, SPP TK/TPQ), toko serba. Pondok pesantren untuk penerapannya belum sesuai SAK ETAP.

Di pondok pesantren sumber penerimaan memiliki sumber pendapatan dari kontribusi santri yaitu uang asrama, toserba, kantin asrama, SPP

¹² JM, Bagian Bendahara di Pondok Pesantren ***** , *Wawancara*, ***** , pada tanggal, 27 Maret 2021.

¹³ AS, Kepala Biro Administrasi Yayasan di Pondok Pesantren ***** , *Wawancara*, ***** pada tanggal, 29 Maret 2021.

¹⁴ ZH, Staf Keuangan Yayasan di Pondok Pesantren ***** , *Wawancara*, ***** pada tanggal, 30 Maret 2021

madrasah diniyah dan madrasah TKQ/TPQ.¹⁵ Sedangkan untuk pengeluaran dicatat oleh Pondok Pesantren ***** seperti pembayaran listrik, biaya gaji, biaya konsumsi, biaya pemeliharaan sarana prasarana, biaya pemeliharaan lingkungan dan peralatan asrama. Penyajian laporan keuangannya PONPES mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran dalam waktu satu periode.

Pondok Pesantren ***** laporan keuangannya ialah laporan bulanan kemudian direkap menjadi laporan keuangan tahunan. Pelaporan keuangannya disusun oleh bendahara kemudian ditanda tangani Ketua Yayasan Pondok Pesantren ***** , sekretaris atau Bendahara Yayasan Pondok Pesantren *****.

PONPES menyajikan laporan keuangannya belum mengacu standar akuntansi keuangan, dikarenakan dalam menyusun laporan keuangan pondok pesantren masih sederhana dan agar mudah di pahami oleh pengelola keuangan.¹⁶ Laporan keuangan disusun berdasarkan pencatatan buku kas harian pondok pesantren yang mendeskripsikan atas transaksi penerimaan dan pengeluaran. Penyajian laporan keuangan dibuat berdasarkan hasil buku kas harian secara keseluruhan yang dicatat setiap transaksi. Sesuai data yang diperoleh, pada Yayasan Pondok Pesantren ***** pencatatan aset lancar yaitu uang yang diterima atau uang yang dikeluarkan oleh pesantren tersebut.

Pondok pesantren laporan keuangan berupa buku kas dan laporan pemasukan dan pengeluaran. Bukukas dicatat sesuai dengan uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan pesantren. Penyusunan laporan keuangan pemasukan dan penerimaan pondok pesantren dicatat hanya apa yang dikeluarkan dan diterima di pondok pesantren.

¹⁵ JM, Bagian Bendahara di Pondok Pesantren Pesantren ***** ,
Wawancara, ***** , pada tanggal 27 Maret 2021.

¹⁶ AS, Kepala Biro Administrasi Yayasan di Pondok Pesantren ***** ,
Wawancara, ***** pada tanggal, 29 Maret 2021.